**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang semakin terus berjalan, disadari ataupun tidak telah menuntut untuk merubah segala aspek kehidupan. Hal ini tak lepas dari adanya perubahan zaman dan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi canggih. Perubahan zaman itulah yang pada akhirnya menuntut penekanan pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah. Untuk merealisasikan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah, tentu di perlukan berbagai macam faktor penunjang yang tepat. Faktor penunjang tersebut salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan diyakini oleh beberapa ahli sebagai gerbang pertama dan utama yang paling efektif dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan sampai saat ini mampu dijadikan sebagai acuan dan pijakan untuk mendidik anak bangsa untuk menuju generasi yang cerdasan, bermartabat dan berakhlakul karimah. Pendidikan selalu mendapat tempat perhatian yang khusus bagi setiap bangsa. Fenomena tersebut terjadi karena diyakini bahwa pendidikan merupakan alat dan tujuan pertama dan utama dalam perjuangan untuk mencapai cita-cita dan mencetak generasi penerus bangsa dan agama. Bahkan pendidikan akhir-akhir ini merupakan bagian dari tolak ukur kemoderenan suatu bangsa, yakni semakin moderen pendidikan suatu bangsa, maka akan menujukkan semakin moderen bangsa tersebut[[1]](#footnote-1).

Di sisi lain Pendidikan Agama Islam selain diterapkan dengan proses pasif, dimana anak didik hanya mendengar dan menerima dari guru tanpa ada unsur kreatifitas. Kecenderungan ini berkaitan juga dengan implikasi lebih lanjut dari *banking concept of educatin.* Guru lebih menekankan pada memorisasi, menekankan hafalan ketimbang pemikiran keritis dan jiwa berakhlakul karimah. Sehingga peserta didik yang menurut syistem pembelajaran seperti ini adalah, yang penurut, tidak keritis serta mematuhi aturan yang sudah ada.

Menurut Azra, ada beberapa persoalan yang muncul dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sekarang ini diantaranya adalah kerisis metodologi, krisis pedagogic, juga yang sangat patal lagi adalah kerisis Akhlak. Sekarang ini makin tinggi kecenderungan pola pelaksanaan pendidikan agama islam, yaitu bahwa yang terjadi lebih merupakan kepada proses teaching, proses pembelajaran, ketimbang proses learning, lebih lanjut lagi Azra menjelaskan bahwa, proses pengajaran Pendidikan Agama Islam hingga sekarang hanya mengisi aspek kognitif-intelektual tapi tidak mengisi aspek pembentukan pribadi atau watak.[[2]](#footnote-2)

Proses interaksi belajar mengajar pada prisnsipnya sangat tergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap saling terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih baik dan aktif. Demikian pula dari peserta didik di tuntut adanya semangat dan dorongan untuk belajara yang baik pula. Pendidik ( guru) menginginkan siswanya mempunyai motivasi intrinsik. Oleh karena itu guru harus dapat membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minat, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mempelajari materi – materi yang di harapkan untuk di pelajarinya. Hal yang demikian adalah tantangan yang harus dapat diatasi oleh semua pendidik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru harus berada di garda terdepan. Karena guru diberi tugas untuk mengembangkan standar isi kurikulum. Pengalaman yang selama ini bergulat dengan anak didik menjadi modal utamanya dalam mengimplementasikan semangat standaar isi ini. Ditengah persyaratan formal sebagai setandar minimal seperti sertifikasi guru dalam bentuk sebuah ijazah sesuatu yang perlu dipenuhi dan sebagai syarat utama menjadi seorang guru. Tetapi, selembar ijazah belum tentu cukup menjamin keberhasilan dalam membawa misi standar isi PAI. Sikap keingintahuan terhadap segala hal itu perlu, melakukan langkah-langkah yang kreatif serta tidak kenal menyerah dan tidak putus asa dalam menghadapi kendala di lapangan yang sangat diperlukan.

Guru harus berusaha untuk menjadi guru ideal, disamping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan ia juga harus memiliki wawasan keilmuan yang lain. Memahami psikologi anak didik sangat di perlukan pula terutama dalam memahami kreatifitas yang ada kaitannya dengan akhlakul karimah. Belajar PAI di Madrasah atau di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik saat ini. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga harus dengan dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, bercerita, baik dalam cerita akhlakul karimah atau bentuk lain yang bisa membuat siswa menjadi menyenangkan. Sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa mendorong dan membangkitkan terahadap siswa. Guru tidak cukup menyampaikan istilah-istialah Arab kepada anak didik, atau memiliki kemampuan bahasa arab, tetapi juga kemampuan dalam bahasa inggris, seingga kesan guru yang hanya PAI diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran muktahir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam menyampaikan pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini, pembelajaran yang efesien dapat tercapai.

Dengan demikian, standar isi yang komperhensif dan implementatif belumlah cukup, tetapi juga memerlukan guru-guru yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi bagi peserta didik. Proses belajar mengajar perlu dilaksanakan prinsip perbuatan belajar mengajar karena prinsip tersebut menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Seseorang melakukan suatu perbuatan apabila perbuatan itu menarik perhatian dan minatnya serta dirasakannya sebagai kebutuhan. Menurut Rusyan ada beberapa cara untuk melaksanakan prinsip perbuatan mengajar adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana belajar yang merangsang aktivitas belajar peserta didik.
2. Mengoptimalkan hasil belajar
3. Memberi contoh yang baik
4. Menjelaskan tujuan belajar secara nyata
5. Menginformasikan hasil-hasil yang di capai peserta didik
6. Memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai[[3]](#footnote-3)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantatanya adalah factor internal siswa yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor eksternal siswa yakni faktor non sosial dan faktor sosial. Dengan demikian berarti belajar tidak berdiri sendiri. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Memberikan dorongan termasuk faktor psikologis yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang, memberikan dorongan merupakan motor penggerak dalam perbuatan[[4]](#footnote-4)

Masa remaja adalah pada usia 15-17 tahun, menurut Erikson yakni masa pencairan identitas diri masih berada pada tahap permulaan. Dimulai pada pengukuhan kemampuan yang sering di ungkapkan dalam bentuk kemauan yang tidak dapat dikompromikan seehingga mungkin berlawanan dengan kemauan orang lain. Biala kemauan ditentang, maka akan memaksa kemauannya dipenuhi, jelas sikap seperti ini akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka. Pada usia ini di bangku sekolah tingkat MA/SMA. Maka hasil ini sangat perlu adanya upaya dari guru sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,..

Pendidikan Agama Islam di MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande Serang Banten bertujuan :

1. Untuk menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepaada Allah Swt,
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah upaya –upaya yang dapat meningkatan motivasi siswa dalam belajar.[[5]](#footnote-5)

Sementara itu, telah banyak upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudhatul Hikmah Cikande dalam rangka memotivasi dan membimbing siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam, diantaranya bimbingan ibadah bagi siswa, kegiatan keagamaan diantaranya ( PHBI), kegiatan ekstra kulikuler pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, mujahadah, mudzakarah, muhadharah dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sebagai peran dan fungsi guru. Namun menurut pengamatan penulis, dengan berbagai upaya untuk dilakukan diatas, minat ataupun kemauan sebagai siswa untuk belajar pendidikan Agama Islam masih rendah, sebagian mereka belum menyadari betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam kehidupan. Dan konsentrasi pendidikan agama bagi siswa seakan-akan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja.

Berangkat dari pemasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian akademis, dengan rumusan Judul:

**“ *Peranan Guru PAI Dalam Peningkatan Belajar dan Akhlak Siswa di MA Roudhotul Hikmah Cikande Serang”***

Kajian ini menjadi penting karena pada dasarnya guru merupakan faktor ektrnal yang berpengaruh dalam membangkitkan dan memberikan semangat belajar siswa, sehingga tujuan pengajaran dan akhlakul karimah siswa akan dapat tercapai secara optimal. Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang berkaitan dengan syari’at, sehingga disini siswa membutuhkan perhatian yang serius dalam belajar pendidikan Agama Islam agar apa yang diajarkan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Jika masing-masing individu masih banyak kekuarangan tentang akhlak atau norma dalam kehidupannya, maka akan mengalami kesukaran atau keterlambatan baik dalam pembelajaran maupun inpormsi-inpormasi lainnya, akhlak dan kegiatan belajar sangatlah dibutuhkan untuk memberikan dorongan baik itu dorongan intrinsic maupun dorongan ekstrinsik. Karena belajar dan dorongan tidak dapat dipisahkan, maksudnya seseorang melakukan aktivitas belajar tertentu di dukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memnuhi kebutuhan. Motivasi merupakan jantungnya belajar. Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangun mendorong atau menyemangati terhadap apa yang di pelajari siswa terutama tentang prilaku dan akhlak.

Karena tidak dapat disangkal bahwa persoalan akhlak dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu samapai dengan sekarangdan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, kalau tidak dikatakan persoalan hidup dan matinyasuatu bangsa. Fakta-fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaransuatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan akhlak dan moralnya termasuk karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriyah bangsa tersebut

Sebaliknya, kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemorosotan akhlaknya, walaupun kelemahan atau kehancuran itu buat sementara masih dapat ditutup-tutupi dengan kemajuan –kemajuan lahiriyah, dan kekuatan-kekuatan lahiriyah itu pada hakikatnya tidak mempunyai “urat” lagi dalam hal tersebut.[[6]](#footnote-6)

Adapun pertimbangan penulis untuk menjadikan MA Roudhotul Hikmah sebagai objek penelitian adalah bahwa sudah semestinya sebagai guru pendidikan agama islam yang berada dalam lembaga tersebut, tentunya tidak sendirian, dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru PAI yang lain serta guru-guru bidang studi umum atas dukungan Kepala Madrasah MA Roudhotul Hikmah. Diharapkan tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud.

Pertimbangan yang lain adalah mengingat letak geografis MA Roudhatul Hikmah berada di berada di tengah-tengah industri kawasan moderen cikande di mungkinkan akan mempengaruhi stabilitas semangat atau motivasi siswa dalam belajar atau bahkan dapat berdampak terhadap sikap dan perilaku siswa yang kurang baik, karena lingkungan tersebut, dari situlah penulis mencoba meneliti dan sekaligus berada di dalamnya untuk melakukan upaya – upaya dan bekerjara sama dengan guru-guru yang lain, khususnya yang berkenaan dengan peningkatan belajar dan akhlak siswa sekaligus pengamalannya dalam peningkatan akhlakulkarimah khususnya dalam pembelajaran PAI

1. **Identifikasi Masalah**

Dari berbagai permasalahan diatas, Maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yaitu :

1. Guru belum memaksimalkan memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa/i MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande Serang, sehingga siswa merasa kurang sepenuhnya perhatian dan biasa saja ketika bertemu dengan guru dan yang lainnya
2. Kurangnya kekompakan dari masing-masing guru dalam menerapkan akhlakulkarimah terhadap siswa/i di MA Roudhotul Hikamah Sukatani Cikande Serang
3. Banyaknya siswa yang membiarkan terhadap teman-temannya bertemu tanpak mengucapkan salam
4. Kedisiplinan dan keteladanan guru belum menyeluruh terhadap siswa/i MA Roudhotul Hikmah
5. Pengamalan dan penerapan akhlak siswa jauh dari yang diharapkan.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi dari sebuah latar belakang Masalah yang cukup luas, maka peneliti akan meneliti dari berbagai aspek baik dari guru sampai dengan siswa/i dan akan memaparkan tentang peningkatan hasil belajar dan akhlak siswa dalam pendidikan agama islam di MA Roudhotul Hikmah Cikande Serang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan belajar dan akhlak siswa di MA Roudhotul Hikamah Cikande Serang ?
2. B. Bagaimana akhlak Siswa di MA Roudhotul Hiimah Sukatani Cikande Serang?
3. Bagaimana peranan Guru PAI dalam meningkatan pembelajaran dan akhlak siswa di MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande Serang?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam penigkatan belajar di MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande
7. Untuk mengetahui akhlak siswa di MA Roudhotul Hikamah Sukatani Cikande Serang
8. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan belajar dan akhlak siswa di MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande
9. **Kegunaan Penelitian**
10. Menambah khasanah keilmuan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan pembelajaran guru pendidikan Islam dan nilai –nilai PAI terhadap peningkatan Akhlakulkarimah siswa MA Roudhotul Hikamah Sukatani Cikande Serang.
11. Memberikan informasi yang dapat di jadikan pertimbangan bagi guru dalam peningkatan belajar dan berakhlakulkarimah khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
12. **Tinjauan Pustaka**
13. Penelitian dalam bentuk Tesis yang ditulis oleh saudara Fif’an yang berjudul : *Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajara Siswa* ( Studi Terhadap Siswa MAN 2 Salatiga )[[7]](#footnote-7)
14. Rosihon Anwar Buku *Akidah Akhlak,* tentang dasar-dasar arti dan pemahaman akidah akhlak yang pengertiannya menurut bahasa dan istilah dan buku ini merupakan salah satu buku yaang menjadi pegangan materi kuliah mahasiswa fakultas tarbiyah seluruh Indosesia.cetakan ke-1 Pustaka setia 2008.[[8]](#footnote-8)
15. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, perencanaan dan/pengembang pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan,dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran.hal 137.
16. Ramayulis, Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan*
17. Penelitian dalam bentuk *Disertasi* yang ditulis oleh saudara Mardiana Dani yang berjudul Pendidikan Akhlak Remaja pada Keluarga Muballig dan Keluarga Intelektual di Kotamadya Medan[[9]](#footnote-9)
18. Mohamad Mustari *Nilai-nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Direktur Pembina SMP Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)[[10]](#footnote-10)
19. Penelitian dalam bentuk *Disertasi* yang ditulis oleh saudara Hasan Asari yang berjudul Etika Akademis dalam Islam ( Studi Tentang Tazkirah al-Sami’ wal al-Mutakallim Karya Ibnu Jama’ah[[11]](#footnote-11)
20. Muhammad Zein, *Pendidikan Tijauan Pilosofis*, ( Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1987)
21. Zakiyah Darajat, Dkk*, Dasar-Dasar Agama Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1989)
22. Rohmat Mulayana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, ( Bandung: Alffabeta,2004)
23. Syarnubi, penelitain dalam berbentuk *Tesis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam pemikiran M. Quraish Shihab* (Yogyakarta 2013)
24. **Metode Penelitian**
25. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif yaitu prosodur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research).

1. **Pendekatan Penelitian**

Ini menggunakan pendekatan psikologi. Maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri sendiri siswa yang berkaitan dengan belajar dan peningkatan akhlak siswa di MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande Serang.

1. **Teknik Penentuan Subyek**

Teknik penentuan subyek merupakan usaha penentuan sumber data artinya dari mana sumber data diperoleh. Sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian[[12]](#footnote-12)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Cara pengambilan sample menggunakan purposive sample. Dalam purposive sample pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumya. Adapun yang di jadikan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru Pendidikan Agama di MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande Serang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Interview atau wawancara**

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.[[13]](#footnote-13) Metode interviw yang digunakan adalah wawancara mendalam sebagai upaya untuk mendapat informasi dengan bertanya langsung pada informan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan berbuat akhlakul karimah dan untuk mengamati siswa yang kurang memiliki akhlakulkarimah dan belajar yang baik data-data lain yang relevan dengan penelitian

1. **Observasi**

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan menggunakan pengamatan lansung terhadap gejala obyek yang diteliti dengan melakukan pencatatan data seperlunya yang relevan. Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan data tentang letak geografis MA Roudhotul Hikmah Sukatani Cikande Serang, dan peroses belajar mengajar pendidikan dan Akidah Akhlak, serta yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap peningkatan akhlakul karimah pada siswa MA Roudhotul Hikmah.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang ditunjukkan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai catatan-catatan penting yang berupa arsip dari lembaga tersebut, tentang sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana prasarana serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan data dianalisis dengan menggunakan tekhnik deskriptif analisis, yaitu metode dengan mengumpulkan data kemudian menyusunnya, menganalisisnya, dan menafsirkan data yang terkumpul.[[14]](#footnote-14)

Data yang terkumpul terdiri data kualitatif maka penulis dalam menganalisis data menggunakan cara yaitu : Deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni cara berfikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik dari hal yang bersifat khusus ke umum.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka dilakukan trianggulasi untuk keperluan pengecekan atau pembanding data itu.

1. **Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnnya memiliki keterkaitan logis dan organik.

Bab I Pendahuluan dan Latar Belakang Masalah kemudian Rumusan Masalah yang akan dikaji, uraian pendekatan dan metode penelitian, dimaksudkan sebagai alat yang dipergunakan dalam melakukan penelitian, tujuannya agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih akurat. Selanjutnya kajian pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya sekaligus akan nampak orisinalitas kajian penulis yang membedakannya dengan sejumlah penelitian sebelumnya, sedang sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalitas dan interelasi keseluruhan bab dan tesis ini.

Bab II, penelitian ini mencoba mendiskripsikan wawasan teoritik tentang guru. Pendidikan Agama Islam, Motivasi, meliputi pengertian dan apa yang menjadi landasan teoritiknya. Tujuan pembahasan ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang apa dan bagaimana agar siswa/i untuk melakukan hal ikhwal yang fositip, diantaranya mengamalkan dan melakuakan moral dan berakhlakurl karimah baik kepada sesama teman terlebih kepada guru-guru yang ada di MA Roudhotul Hikamah maupun diruang lingkup lain.

Bab III, untuk mengetahui akahlak siswa dan memuat deskripsi gambaran umum Madrasah Aliyah Roudhotul Hikmah Cikande Serang. Gambaran umum meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana serta administrasi kurikulum. Pembahasan ini dimaksudkan agar lebih mudah memahami dan kegiatan penelitian.  
 Bab IV, merupakan analisis atau hasil penelitian, yang terdiri dari, Peranan Guru (PAI) Dalam meningkatkan belajar dan Akhlak Siswa.

Bab V Penutup dan kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan –pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, saran-saran dan terakhir daftar pustaka dan biodata penulis

1. Utami Munandar, *mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk Para Guru dan orang tua* ( Jakarta: Gramedia, 1985), hal,22-23 [↑](#footnote-ref-1)
2. Azyumardi Azra, *Rekontruksi kritis ilmu dan Pendidikan Islam,* dalam Abdul Munir Mulkhan dkk.(ed),Rekontruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Iptek (Yogyakarta : Pustaka Pelajara, 2001) hlm.84-86. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajr Mengajar* (Bandung-Remaja Rosdakarya, 1994) hln 6. [↑](#footnote-ref-3)
4. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajr Mengajar* (Bandung-Remaja Rosdakarya, 1994) hln 6. [↑](#footnote-ref-4)
5. Agus sulaksono, *Tumbuh Kembang Remaja*. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, disampaikan dalam workshop Penyuluhan Kesehatan Reprodusi Remaja bagi guru agama dan penyuluh agama di hotel sahid yogyakart. Tahun 2010.

   [↑](#footnote-ref-5)
6. Didik Suhardi, *Nilai-nilai Karakter* Refleksi untuk Pendidikan [↑](#footnote-ref-6)
7. Rif’an *Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa*( Studi Terhadap Siswa MAN2 Salatiga ) Pascasarjana [↑](#footnote-ref-7)
8. Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* [↑](#footnote-ref-8)
9. Mardiana Dani *Pendidikan Akhlak Remaja pada Keluarga Muballig dan Keluarga Intelektual* di Kotamadya Medan [↑](#footnote-ref-9)
10. Didik Suhardi*, Nilai nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* [↑](#footnote-ref-10)
11. . Hasan AsariEtika Akademis dalam Islam Studi Tentang Tazkirah al-Sami wal al-Mutakallim Karya Ibn Jama’ah [↑](#footnote-ref-11)
12. *.*Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Renika Cipta, 1998),hlm.114 [↑](#footnote-ref-12)
13. Nasution, *Metode Research* (Bumi Aksara, 2003) hlm.113 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial ( Bandung; tarsito, 1985),hlm.189* [↑](#footnote-ref-14)